

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ponorogo merupakan kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur, terletak pada $111^{\circ}07' - 111^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49' - 8^{\circ}20'$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya mencapai $1.371.780\text{km}^2$ yang berbatasan dengan beberapa wilayah. Perkembangan Kota Ponorogo saat ini semakin pesat, dengan tujuan menjadikan Kota Ponorogo menjadi kota yang lebih maju dalam segala aspek kehidupan di masa depan, terutama pada aspek pembangunannya. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Proses ini mencakup seluruh aspek masyarakat, baik secara nasional (makro) dan lokal (mikro). Pembangunan merupakan suatu proses untuk dapat bergerak maju atau kedepan dengan kekuatannya sendiri hanya berpegang atau bergantung pada manusia juga struktur sosialnya. Pembangunan tidak hanya sekedar usaha sederhana yang dilakukan oleh pemerintah namun perlu juga kolaborasi yang erat antar semua lapisan masyarakat dengan pemerintah untuk mewujudkan suatu pembangunan yang sesuai dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Penyediaan sarana dan prasarana adalah salah satu bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan pembangunan dalam suatu daerah. Salah satu sarana maupun prasarana yang harus diperhatikan adalah pembangunan infrastruktur jalan karena krusial pada suatu pembangunan. bangunan jalan yang bagus dan sesuai dengan aturan dapat meningkatkan hubungan antar wilayah, mendukung

pertumbuhan ekonomi juga memperlancar pergerakan orang dan barang. Infrastruktur jalan dianggap sebagai penopang nyata perekonomian daerah, infrastruktur jalan juga berperan penting sebagai pilar ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan investasi. Ketersediaan infrastruktur yang baik seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi serta juga energi. Hal ini yang menjadi faktor penentu sebagai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Sarana ialah semua hal yang digunakan sebagai alat untuk menggapai tujuan tertentu, disisi lain prasarana atau juga dikenal dengan infrastruktur Berdasar pada (Jayadinta, 1992) dalam (Siregar , 2015) merupakan suatu faktor krusial yang menetapkan visi dan masa depan evolusi suatu daerah, pelaksanaan pembangunan tidak akan mencapai kesuksesan tanpa adanya dukungan prasarana yang memadai. Salah satu sarana yang disediakan oleh pemerintah yaitu berupa jalan pedestrian atau trotoar, yang dirancang khusus untuk pejalan kaki. Trotoar atau pedestrian dibuat lebih tinggi dari jalur kendaraan bermotor tetapi tetap bersebelahan, fungsi dari trotoar itu sendiri untuk meningkatkan keamanan juga kenyamanan mereka, serta melindungi pejalan kaki dari gangguan lalu lintas.

Berdasarkan (Permen PU. No.03 Tahun 2014) prasarana dan sarana pedestrian merupakan fasilitas pengguna jalan yang tersedia di sepanjang ruas pedestrian untuk memastikan kenyamanan serta keamanan pengguna jalan. Kenyamanan trotoar lebih diperhatikan apalagi dalam perencanaan transportasi perkotaan dengan tujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jalur pedestrian sebagai sarana berjalan untuk mencapai tujuan. Trotoar merupakan salah satu ruang publik yang penting di perkotaan, trotoar berperan sebagai tempat bertemunya pengguna jalan

satu dengan yang lain serta sebagai jalur penghubung untuk berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan keterlibatan komunitas, kehadiran lebih banyaknya pejalan kaki “*eyes on the street*” dapat mengurangi adanya tindak kejahatan di jalan. Serta mendukung kesehatan masyarakat dan masyarakat yang sehat akan meningkatkan “geliat” ekonomi (Schrader, 2014).

Terdapat beberapa permasalahan umum pada jalur pedestrian (trotoar) antaranya yaitu, masalah kurangnya ruang untuk pejalan kaki, trotoar yang rusak atau tidak terawat dengan baik, termasuk retak, berlubang atau bahkan tidak terdapat trotoar di berbagai wilayah. Permasalahan lainnya adalah adanya alif fungsi trotoar, sudah bukan rahasia umum lagi bila trotoar telah disalah gunakan dan malah menjadi tempat pedagang kaki lima, tempat parkir bahkan menjadi lajur alternatif bagi pengendara kendaraan bermotor ketika mengalami macet, kurangnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga masih menjadi permasalahan yang cukup penting dikarenakan trotoar yang kurang ramah untuk penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda ataupun penyeberangan pejalan kaki yang kurang sesuai.

Pembangunan infrastruktur dan perekonomian daerah harus selalu berjalan beriringan, karena karena kemajuan pembangunan daerah akan berdampak positif pada perekonomian lokal. Seperti kota ponorogo yang sedang melakukan pembangunan infrastruktur jalan pedestrian dan melakukan *faceoff* atau wajah baru bagi kota. Sehubungan dengan itu pembangunan pedestrian juga telah dilaksanakan pada jalan Urip Sumoharjo, Hos Cokroaminoto dan Jalan Jendral Sudirman. Jalan-jalan tersebut telah diperbaharui atau dibangun, awal mulanya lahan pada jalan-jalan ini adalah jalan yang terdapat lapak pedang tiap sisi bahu jalan. Trotoar atau

pedestrian yang berada di tengah pusat kota Ponorogo telah dialih fungsikan sebagai tujuan *hangout* ataupun nongkrong yang ramai dikunjungi. Sebelumnya sekitar tahun 2021, jalan yang sekarang menjadi satu arah (*one way*) dulunya merupakan jalan yang memiliki dua jalur atau dua arah. Jalan tersebut dahulunya luas, lalu mengalami pengurangan lahan, trotoar sebelumnya fungsinya kurang dapat dirasakan sekarang dialih fungsikan menjadi tempat wisata dengan fasilitas tempat duduk yang nyaman bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, banyak faktor yang mempengaruhi pengalihan fungsi lahan ini, diantaranya adanya kebijakan dari pemerintah mengenai tata ruang kota. Dilansir dari <https://ponorogo.go.id/> bahwa masyarakat Ponorogo sangat menyadari bahwa berkembangnya kota ini merupakan salah satu tujuan demi meningkatkan ekonomi yang lebih maju, kelancaran juga keindahan estetika kota Ponorogo. Sehingga dukungan dari masyarakat untuk bekerjasama dan berkolaborasi bersama pemerintah sangat dibutuhkan. Setelah keberhasilan pembangunan pedestrian pada jalan Hos Cokroaminoto dilanjutkan dengan pembangunan pada jalan Urip Sumoharjo dan jalan Jendral Sudirman. Melalui adanya pembangunan tersebut yang memang tujuan awalnya untuk masyarakat dan juga sebagai keindahan kota, apakah masyarakat merasa puas dengan adanya berbagai fasilitas yang ada seperti area trotoar yang lebih luas dan adanya prasarana seperti tempat duduk yang nyaman sebagai tempat istirahat ataupun untuk bersantai. Namun sayangnya banyak pohon yang harus ditebang untuk perluasan lahan tersebut sehingga membuat area trotoar menjadi terlihat panas dan kurang bisa dinikmati oleh masyarakat jika pada siang hari.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Pedestrian dan *Faceoff* Pada Jalan Lingkar U Terhadap Kepuasan Masyarakat di Ponorogo”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembangunan pedestrian dan *Faceoff* jalan pada jalan lingkar U terhadap kepuasan masyarakat di Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian terhadap keamanan?
3. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan area pedestrian?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Penelitian berjudul “Dampak Pembangunan Jalan Pedestrian dan *Faceoff* Pada Jalan Lingkar U Terhadap Kepuasan Masyarakat di Ponorogo” memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari adanya Pembangunan Pedestrian dan *Faceoff* Jalan Lingkar U terhadap kepuasan masyarakat di Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pembangunan pedestrian dan keamanan.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan di area pedestrian lingkar U

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan karena mendapatkan banyak ilmu sekaligus informasi dan juga diharapkan dapat memperkaya teori tentang kepuasan masyarakat terhadap pembangunan pedestrian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana memperluas pengetahuan serta menambah referensi dari penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan untuk kontribusi pengembangan khususnya bagi program studi ekonomi pembangunan dan menambah referensi bacaan bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi bagi peneliti di masa mendatang pada konteks yang serupa. Dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tentang dampak pembangunan pedestrian terhadap kepuasan masyarakat.